

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kegiatan Belajar

Secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku, sebagaimana pendapat Slameto (2003:2) menyatakan bahwa: “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Dimiyati Mahmud (1990 : 121) belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena perubahan.

Pendapat lain menyatakan bahwa “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. (Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, 1991:121).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dimana di dalamnya terjadi suatu interaksi antara seseorang (siswa) dengan

lingkungannya yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku yang akan memberikan suatu pengalaman baik dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Dalam hal ini lingkungan yang dimaksud adalah kondisi dan suasana tempat belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah yang mencakup: hubungan siswa dengan guru, hubungan siswa dengan siswa, sarana belajar di rumah, peraturan sekolah dan sanksinya, serta interaksi siswa dengan anggota keluarga yang dapat mempengaruhi tingkah laku dalam diri seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi 2 golongan saja, yaitu :

1. Faktor intern, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern dapat digolongkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern, adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern dapat digolongkan menjadi 3 faktor, yaitu keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat (Slameto, 2003:54)

Banyak faktor yang menyebabkan tercapainya suatu prestasi belajar yang baik dalam proses pembelajaran. Faktor yang terkait tersebut baik berasal dari siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Roestiyah (1994 : 2) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Faktor internal ialah faktor yang timbul dalam diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat, aktivitas, cara belajar, dan sebagainya. Faktor ini terwujud juga sebagai kebutuhan dari anak itu sendiri.
2. Faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara yang panas, lingkungan dan sebagainya.

Kemudian, Winkel (1984 :2) mengklasifikasikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu sebagai berikut :

1. Faktor Intern, meliputi cara belajar, aktivitas belajar, motivasi belajar, sikap, minat, kondisi psikis dan keadaan kultur.
2. Faktor Ekstern, meliputi :
 - a. Faktor yang berupa proses belajar di sekolah, seperti disiplin belajar, fasilitas belajar, dan efektivitas guru.
 - b. Faktor sosial ekonomi, interaksi guru dan murid.
 - c. Faktor keadaan politik, seperti keadaan ekonomi, keadaan waktu dan iklim tempat tinggal.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Diantaranya faktor yang berasal dari diri siswa berupa cara belajar dan aktivitas belajar.

2. Cara Belajar

Cara belajar pada dasarnya merupakan suatu metode atau strategi belajar yang diterapkan siswa, banyak siswa telah belajar dengan giat tetapi usaha itu tidak memberikan hasil yang maksimal. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik

diperlukan kerja keras, disamping itu kesanggupan untuk berusaha dengan giat dan tekun juga diperlukan, yaitu dengan cara belajar efektif dan efisien.

Hal ini sesuai dengan pendapat Oemar Hamalik (1983:1) bahwa cara belajar yang tepat akan menentukan hasil yang memuaskan, sebaliknya cara belajar yang buruk akan memberikan hasil yang kurang memuaskan”. Dengan memiliki cara belajar yang baik nanti akan terasa bahwa setiap usaha belajar selalu memberikan hasil yang memuaskan, ilmu yang dipelajari dapat dikuasai sehingga ujian dapat dilakukan dengan lancar. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan secara teoritis bahwa cara belajar yang teratur mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Menurut Oemar Hamalik (1983:3) secara lebih jelas mengemukakan bahwa “cara belajar yang efisien dan efektif artinya cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan tuntutan-tuntutan yang ada guna mencapai tujuan belajar”.

Sedangkan menurut Thabrany (1994: 37) menegaskan cara seseorang belajar jelas akan mempengaruhi hasilnya jika cara belajar atau metode belajar yang digunakan baik dan tepat maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan meningkatkan cara belajar yang teratur maka prestasi belajar yang diperoleh akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang cara belajarnya tidak teratur.

Menurut Slameto (2003:82) cara belajar yang efektif dan efisien berupa pembuatan jadwal, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran dan konsentrasi dalam belajar. Cara belajar ini akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

a. Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaanya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap belajar, agar belajar dapat berjalan dengan baik dan berhasil perlulah seseorang siswa mempunyai jadwal yang baik dan melaksakannya dengan teratur atau disiplin.

Adapun cara untuk membuat jadwal yang baik menurut Slameto (2003:82) sebagai berikut:

1. Memperhitungkan waktu setiap hari untuk keperluan-keperluan tidur, belajar, makan, mandi, olahraga, dan lain-lain.
2. Menyelidiki dan menentukan waktu-waktu yang tersedia setiap hari.
3. Merencanakan penggunaan belajar dengan cara menetapkan jenis-jenis mata pelajarannya dan urutan-urutan yang harus dipelajari.
4. Menyelidiki waktu-waktu mana yang dapat dipergunakan untuk belajar dengan hasil terbaik. Sesudah waktu diketahui, kemudian dipergunakan untuk mempelajari pelajaran yang dianggap sulit. Pelajaran yang dianggap mudah dipelajari pada jam belajar yang lain.
5. Berhematlah dengan waktu, setiap siswa janganlah ragu-ragu untuk memulai pekerjaan, termasuk juga belajar.

Suatu perhitungan dan pembagian waktu menurut Slameto (2003:83) lebih sederhana dapat memakai dasar harian. Setiap hari ada 24 jam. Jumlah itu dapat dibeda-bedakan dan digolongkan untuk keperluan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------------------|------------|
| 1. Tidur | : ± 8 jam |
| 2. Makan, mandi, olahraga | : ± 3 jam |
| 3. Urusan pribadi dan lain-lain | : ± 2 jam |
| 4. Sisanya (1,2,3) untuk belajar | : ± 11 jam |

waktu belajar yang 11 jam digunakan untuk belajar di sekolah selama kurang lebih 7 jam, sedangkan sisanya 4 jam digunakan untuk belajar di rumah atau di perpustakaan. Kemudian macam-macam mata pelajaran yang dipelajari untuk tiap-tiap harinya diatur dan dilaksanakan secara teratur, disiplin dan efisien sehingga berhasil dalam belajar.

b. Membaca buku pelajaran

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Cara membaca yang baik dan teratur akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya bila siswa tidak teratur membaca maka prestasi belajar yang dicapai siswa tidak akan baik pula. Agar siswa dapat membaca dengan efisien perlu memiliki cara-cara yang baik. Cara-cara membaca yang baik menurut The Liang Gie (1983:85) adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam membaca, artinya memperhatikan kesehatan membaca dan memberi tanda-tanda dalam buku pelajaran
2. Mengerti betul isi buku yang dibacanya.
3. Sehabis membaca dapat mengingat sebagian besar atau pokok-pokok dari apa yang di bacanya.
4. Dapat membaca dengan cepat

Lebih lanjut The Liang Gie mengungkapkan yaitu :

“Bahwa ada hubungan yang pasti dan penting antara kesanggupan membaca dengan angka hasil ujian para siswa di sekolah. Siswa yang sanggup secara efisien dan teratur membaca buku-buku yang diwajibkan biasanya memperoleh angka yang baik dan akhirnya sukses dalam studinya”.

Berdasarkan pendapat di atas, upaya untuk meningkatkan hasil belajar yang baik tiap siswa harus teratur membaca buku pelajaran setiap hari, dan sebaliknya bila siswa tidak teratur dalam membaca buku pelajarannya maka hasil belajar yang dicapainya tidak akan baik pula.

c. Membuat catatan

Menurut The Liang Gie (1984:72) kebiasaan baik dalam mengikuti pelajaran diikuti dengan tertib dan penuh perhatian serta mencatat dengan baik akan memberikan pengetahuan yang lebih banyak

Membuat catatan besar pengaruhnya dalam membaca. Catatan yang tidak jelas, semrawut dan tidak teratur antara materi yang satu dengan materi lainnya akan menimbulkan rasa bosan dalam membaca, selanjutnya belajar menjadi kacau. Sebaliknya catatan yang baik, rapi, lengkap, teratur akan menambah semangat dalam belajar, khususnya dalam membaca, karena tidak terjadi kebosanan dalam membaca. Dalam membuat catatan sebaiknya tidak semua yang dikatakan guru ditulis, tetapi diambil inti sarinya saja. Tulisan harus jelas dan teratur agar mudah dibaca atau dipelajari (Slameto, 2003:85).

Lebih lanjut The Liang Gie (1993:79) mengemukakan bahwa :

“Catatan yang baik merupakan catatan yang telah dimengerti oleh otak, diorganisir dalam kepala dan kemudian dituliskan dalam buku catatannya, sedangkan catatan yang berupa semua perkataan guru diambil dengan tulisan tidaklah dianjurkan. Catatan yang demikian tidak terlampau banyak manfaatnya, bahkan catatan tersebut akan menimbulkan kebiasaan buruk pada seseorang siswa yaitu mencatat semua perkataan dengan tidak dipikir lagi”.

Berdasarkan pendapat di atas, jelas bahwa dengan membuat catatan yang baik, teratur dan tulisan yang jelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajar.

d. Mengulangi bahan pelajaran

Mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) “bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan” akan tetap tetanam dalam otak seseorang. Mengulang dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi yang lebih penting, adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari. Cara yang dapat ditempuh dengan membuat ringkasan. Agar dapat mengulang dengan baik maka perlu disediakan waktu untuk mengulang dan menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya, untuk menghafal dengan bermakna dan memahami bahan yang diulang secara sungguh-sungguh.

e. Konsentrasi belajar

Kemampuan berkonsentrasi dalam belajar mutlak diperlukan, hal ini akan sangat membantu mengingat dan mengerti pelajaran yang dipelajari (Slameto, 2003:86) menyatakan konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Untuk dapat konsentrasi dengan baik diperlukan berbagai usaha antara lain, memiliki motivasi terhadap pelajaran tersebut, memiliki tempat belajar tertentu, menjaga kesehatan, menyelesaikan soal-soal atau masalah yang mengganggu konsentrasi belajar dan yang paling utama adalah memiliki tekad untuk mencapai hasil yang terbaik setiap kali belajar.

3. Aktivitas Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari banyak faktor atau tingkah laku kita lakukan tanpa memikirkan lagi gerakannya, misalnya, membaca, menulis, belajar, olahraga, dan lain-lain. Hal tersebut semuanya dilakukan secara otomatis dan bila direnungkan maka sangat menarik untuk dipelajari.

Faktor lingkungan atau faktor dari luar diri siswa akan menjadi sumber semangat dalam melakukan aktivitas belajar. Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar siswa dibantu dengan sumber belajar yaitu guru, siswa dan alat-alat belajar. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa itu antara lain membaca, mengamati, menulis, menyusun tugas, menganalisa hasil penelitian dan melakukan suatu latihan serta diskusi. Dengan demikian aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar kedua

aktivitas harus selalu terikat (Sardiman A.M, 2008:100). Aktivitas siswa yang dilakukan antara lain:

1. Aktivitas memperhatikan penjelasan guru
2. Aktivitas mencatat/membuat rangkuman
3. Aktivitas mengerjakan soal-soal
4. Aktivitas menjawab pertanyaan dan mengajukan pendapat atau bertanya
5. Aktivitas membaca buku pelajaran
6. Aktivitas mendiskusikan materi pelajaran

a. Aktivitas Memperhatikan Penjelasan Guru

Perhatian siswa terhadap mata pelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru dapat membawa dampak yang baik. Jika perhatian siswa untuk mengetahui sesuatu lebih besar, maka akan lebih mudah bagi siswa untuk mengetahui hal-hal yang belum dipahaminya. Dengan memperhatikan penjelasan guru, maka sesuatu yang belum dipahami dapat dipahami oleh siswa.

b. Aktivitas Mencatat/Membuat Rangkuman

Selama mengikuti kegiatan belajar di sekolah setiap siswa melakukan pencatatan-pencatatan seperlunya, perhatiannya terhadap uraian guru itu akan tetap terpelihara dengan baik.

Dalam mengikuti proses pembelajaran IPS, apa yang dijelaskan guru tidak semuanya harus dicatat hanya hal-hal penting saja yang perlu dicatat. Siswa hendaknya langsung mencatat dengan baik dan rapih sehingga mudah untuk dibaca dan dipelajari kembali di rumah. Dengan membuat catatan IPS yang rapih, teratur dan jelas maka dapat membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

c. Aktivitas Mengerjakan Soal-soal

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan. Dalam belajar, ada suatu prinsip yaitu ulangan dan latihan soal-soal. Mengerjakan tugas atau latihan soal dapat berupa pengerjaan tes/ulangan dan ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan soal-soal yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri. Dengan melaksanakan aktivitas mengerjakan soal-soal IPS diharapkan dapat membantu siswa dalam menangkap serta menyerap materi yang diberikan oleh guru.

d. Aktivitas Menjawab Pertanyaan dan Mengajukan Pendapat atau Bertanya

Membaca dengan baik yang dilakukan secara teratur dapat mendukung kegiatan belajar dalam menjawab dan mengajukan pertanyaan atau bertanya. Siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru IPS dengan dibantu oleh buku pelajaran dan catatan yang dimilikinya. Sebaliknya siswa dapat mengajukan pertanyaan pada bagian soal yang belum dikuasainya.

e. Aktivitas Membaca Buku Pelajaran

Membaca memiliki pengaruh yang besar dalam kegiatan belajar IPS, karena dengan banyak membaca maka seseorang akan lebih banyak memiliki ilmu dan wawasan. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlu membaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Apabila siswa aktif dalam membaca maka akan membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Sebaliknya bila

siswa tidak aktif dalam membaca buku IPS maka prestasi belajar yang dicapainya tidak akan baik pula.

f. Aktivitas Mendiskusikan Materi Pelajaran

Kegiatan berdiskusi diharapkan dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa di kelas. Dengan kegiatan diskusi, masing-masing siswa akan terlihat yang aktif dan pasif. Siswa yang pasif akan terpacu untuk dapat berdiskusi dengan siswa yang lain.

Klasifikasi aktivitas seperti di atas menunjukkan bahwa aktivitas itu cukup kompleks dan bervariasi. Hal ini sesuai dengan pendapat The Liang Gie (1884:6) aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen, sehingga hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Aktivitas belajar meliputi seluruh kegiatan yang dapat menunjang tercapainya tujuan belajar, baik yang dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah. Semakin banyak aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, maka diharapkan siswa akan semakin memahami dan menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kriteria aktivitas siswa menurut Abu Ahmadi (2000:10) sebagai berikut :

- a. Seorang siswa disebut aktif belajar jika siswa tersebut telah melakukan kegiatan membaca, menulis, mengamati, menanggapi, menganalisis, berani bertanya dan memberikan saran.
- b. Disebut tidak aktif jika seorang siswa dalam mengikuti pelajaran hanya diam saja, tidak melakukan kegiatan yang berarti untuk dirinya sendiri.

Dari pendapat di atas terlihat bahwa aktivitas belajar adalah segala kegiatan belajar yang saling berinteraksi sehingga menimbulkan perubahan terhadap belajar. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa. Jadi jelas apa yang dimaksud dengan aktivitas belajar dapat diartikan sebagai usaha untuk menghasilkan suatu perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai-nilai sikap yang bersifat konstan atau tetap pada anak yang dihasilkan melalui interaksi dengan lingkungannya atau dari pengalamannya sendiri. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan atau mencatat apa yang diajarkan guru, melainkan dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan secara mandiri dengan optimal.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar juga diartikan sebagai kemampuan maksimal yang dicapai seseorang dalam suatu usaha yang menghasilkan pengetahuan atau nilai-nilai kecakapan.

Menurut Abu Ahmadi (1991:21) “prestasi belajar adalah hasil kegiatan yang telah dicapai dan dalam usaha belajar dengan ditandai oleh adanya perubahan situasi yang terlihat dalam proses perkembangan diri siswa untuk mencapai tujuan”.

Sedangkan menurut Nana Sudjana (1991:3) prestasi belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Kemudian Winkel (1996:226) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Maka prestasi belajar

merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan pengertian di atas maka diperoleh pengertian prestasi belajar adalah nilai yang dicapai siswa berdasarkan kemampuannya/usahanya setelah seorang siswa selesai mengikuti kegiatan belajar. Nilai yang diperoleh siswa kemudian dikelompokkan berdasarkan nilai yang dipakai oleh guru di SMP Negeri 3 Gadingrejo Tahun Pembelajaran 2008/2009, berikut ini :

Tabel 3. Kategori Prestasi Belajar Siswa

Kategori Prestasi Belajar Siswa	Keterangan
0-64	Rendah
65-79	Sedang
80-100	Tinggi

Sumber : Dokumentasi Guru mata pelajaran IPS Tahun Pembelajaran 2008/2009

5. Mata Pelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Menurut Awan Mutakin, (1998) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabanga ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Geografi, sejarah, dan antropologi merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan yang berkenaan dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi-studi komparatif yang berkenaan dengan nilai-nilai, kepercayaan, struktur sosial, aktivitas-aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi-ekspresi dan spiritual, teknologi, dan benda-benda budaya dari budaya-budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu-ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Secara intensif konsep-konsep seperti ini digunakan ilmu-ilmu sosial dan studi-studi sosial.

Penerapan mata pelajaran IPS mengharuskan siswa untuk aktif dalam kegiatan belajarnya. Keaktifan itu dapat berupa kegiatan fisik dan psikis. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, dan berlatih sedangkan psikis seperti menggunakan khasanah pengetahuan untuk memecahkan masalah, menyimpulkan hasil percobaan dan membandingkan satu konsep dengan yang lain. Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik. Jadi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program pendidikan di sekolah atau kelompok belajar lainnya yang sederajat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang mengambil pokok permasalahan hampir sama dengan penelitian ini dirujuk guna kesempurnaan dan kelengkapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ria Marnita (2006) mengkaji hubungan antara cara belajar siswa dan kelengkapan sarana belajar dengan prestasi belajar yang hasilnya menyatakan ada hubungan positif dan signifikan antara cara belajar dan kelengkapan belajar dengan prestasi belajar.
2. Sri Wahanani (2005) mengkaji hubungan antara aktivitas belajar di sekolah dengan hasil belajar yang hasilnya menyatakan ada hubungan yang positif antara aktivitas belajar dengan hasil belajar.
3. Fitria Manda Sari (2007) mengkaji hubungan antara aktivitas belajar dan minat belajar dengan prestasi yang hasilnya menyatakan ada hubungan yang positif antara aktivitas belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar.

C. Kerangka Pikir

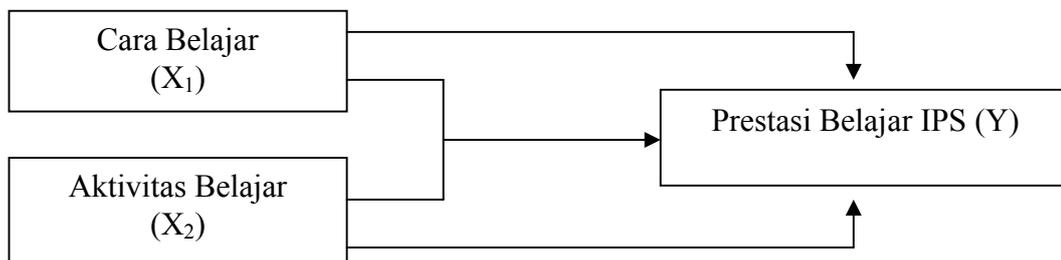
Setiap siswa mengharapkan keberhasilan dalam belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan maksimal diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, baik oleh siswa maupun oleh guru sebagai pembimbing. Untuk mencapai hal tersebut, siswa tidak terlepas dari faktor-faktor yang berhubungan dengan proses pembelajaran, baik yang berasal dari luar diri siswa maupun dari dalam diri siswa. Mengingat banyaknya faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Maka penelitian ini hanya akan meneliti tentang cara belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar yaitu cara siswa dalam belajar menurut Thabrany, (1994: 37) menegaskan cara seseorang belajar jelas akan mempengaruhi hasilnya jika cara belajar atau metode belajar yang digunakan baik dan tepat maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan meningkatkan cara belajar yang teratur maka prestasi belajar yang diperoleh akan lebih baik dibandingkan dengan siswa yang cara belajarnya tidak teratur.

Selain cara belajar siswa, keberhasilan belajar tidak akan tercapai begitu saja tanpa diimbangi dengan aktivitas belajar. Menurut Sardiman A.M (2008: 96) bahwa dalam kegiatan belajar subyek didik/siswa harus aktif berbuat. Dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik yang tentunya akan berhubungan dengan prestasi belajar. Aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan proses nyata kegiatan pembelajaran. Jika seorang siswa aktif melakukan kegiatan belajar maka prestasi belajar yang diperoleh akan lebih baik dan sebaliknya untuk siswa yang tidak aktif maka prestasi belajarnya rendah. Dengan adanya aktivitas belajar diharapkan siswa dapat aktif dan bisa berkembang secara optimal. Untuk itu siswa terkadang dituntut untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu agar dapat berhasil dalam menguasai pelajaran.

Dalam penelitian ini akan terlihat hubungan dari variabel bebas, yaitu cara belajar siswa pada mata pelajaran IPS (X_1) dan aktivitas siswa pada mata pelajaran IPS (X_2) terhadap variabel terikat (Y), yaitu prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS .

Lebih jelasnya kerangka pikir tersebut dapat di lihat pada gambar berikut :



Bagan 1. Kerangka pikir

D. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah :

1. Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Gadingrejo. Berarti ada kecenderungan semakin teratur cara belajar siswa maka semakin tinggi prestasi belajar IPS siswa.
2. Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Gadingrejo. Berarti ada kecenderungan semakin tinggi aktivitas belajar siswa di kelas, maka semakin tinggi prestasi belajar IPS siswa.
3. Ada hubungan positif yang kuat dan signifikan antara cara belajar dan aktivitas belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 3 Gadingrejo. Berarti ada kecenderungan semakin teratur cara belajar dan semakin tinggi aktivitas belajar siswa di kelas, maka semakin tinggi prestasi belajar IPS siswa.